

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong perusahaan *go publik* untuk berkembang dan lebih meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan membagikan dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen untuk mengelola perusahaan, karena kebijakan dividen mempengaruhi signifikan terhadap banyak pihak, baik internal maupun eksternal.

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berupa *cash dividen* serta *stock dividen*. *Cash dividen* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan *stock dividen* adalah dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar saham pada pemegang saham (Risky, 2012). Investor memilih pembagian dividen dengan sejumlah uang tunai. Pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai dapat meminimalisir ketidakpastian investor dalam melaksanakan aktivitas investasinya di dalam perusahaan (Ikhsan, 2009).

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan yang juga merupakan sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan

sumber dana internal akan semakin besar. Oleh karena itu dalam menentukan kebijakan dividen, manajemen tidak hanya memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham saja namun juga harus menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Sartono, 2000).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari perusahaan tersebut, sehingga pertimbangan yang dilakukan pihak manajemen sangatlah penting bagi investor untuk menanamkan modal saham pada suatu perusahaan. Pihak manajemen mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Munthe, 2009). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *market book to value*, dan ukuran perusahaan.

Menurut *free cash flow hypothesis* ketika perusahaan memiliki kelebihan kas, maka yang dibutuhkan adalah mendanai proyek yang memiliki *Net Present Value* (NPV) positif. Penelitian terdahulu mengenai *free cash flow* dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh (Nurdiana, 2007 dan Yunita, 2008) yang menemukan bahwa *free cash flow*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan (Arilaha, 2007; dan Sasmita, 2017) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauhmana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas

investasinya. Hermi (2004) mengungkapkan bahwa laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Sehingga peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriliani & Natalylova, 2017; Safrida, 2014; Nurhayati, 2013; dan Sasmita, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Deni, dkk, 2016; dan Permana & Hidayati, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang lain adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan juga akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Samrotun, 2015). Semakin tinggi *cash ratio* dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan untuk membayar dividen yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Sudjarni, 2015; Pramana & Sukartha, 2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani & Natalylova, 2017; Arilaha, 2007; dan Permana & Hidayati, 2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Market to book value* digunakan sebagai proksi dari peluang pertumbuhan. Perusahaan dengan pertumbuhan investasi tinggi akan memerlukan dana internal untuk membiayai investasi dan cenderung untuk membayar sedikit dividen (Al-Malkawi, 2007 dalam Damayanti dan Martiningtyas, 2014). Semakin banyak kesempatan investasi yang ada, akan mendorong perusahaan untuk membayarkan dividen dengan jumlah yang kecil, agar perusahaan memiliki dana internal untuk membiayai investasinya (Erkadiningrum, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai *market to book value* terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Apriliani & Natalylova, 2017; dan Halim, 2013) menyatakan bahwa *market to book value* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Deni, dkk, 2016) menyatakan bahwa *market to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena besar kecil perusahaan berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan kepada investor (Samrotun, 2015). Perusahaan besar memiliki kemudahan akses untuk masuk ke pasar modal dan hal ini akan mengundang para investor untuk investasi pada perusahaan, sehingga akan mengurangi ketergantungan perusahaan pada pendanaan yang bersumber dari saldo laba ditahan. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Apriliani & Natalylova, 2017; Nurhayati, 2013; dan Permana & Hidayati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan (Deni, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan studi empiris penelitian terdahulu ditemukan beberapa *research gap*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *market to book value* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, MARKET TO BOOK VALUE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah *market to book value* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dilakukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas pengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *market to book value* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap pengembangan ilmu dan teori tentang *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *market to book value* dan ukuran perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

###### **b. Bagi Manajemen**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manajer perusahaan dalam membuat kebijakan dividen yang baik serta lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan khususnya perusahaan *property* dan *real estate*.